

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 1997-2023

Shella Mutia Putri*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*10090220049@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to examine the impact of corruption control, market openness, labor productivity, regulatory quality, and minimum wage on foreign direct investment (FDI) in Indonesia. Foreign direct investment (FDI) exerts a profound impact on the macroeconomic and microeconomic landscape of a nation. Corruption control, market openness, labor productivity, regulatory quality, and minimum wage are factors that investors take into account when determining whether to invest funds in a particular country. This research employs quantitative methods with secondary data. The study observed related variables from 1997 to 2023, which were then processed using the least squares method. The results demonstrated that corruption control and minimum wage at the 5% significance level had no effect on FDI, whereas market openness, labor productivity, and regulatory quality at the 5% significance level had an effect on FDI.

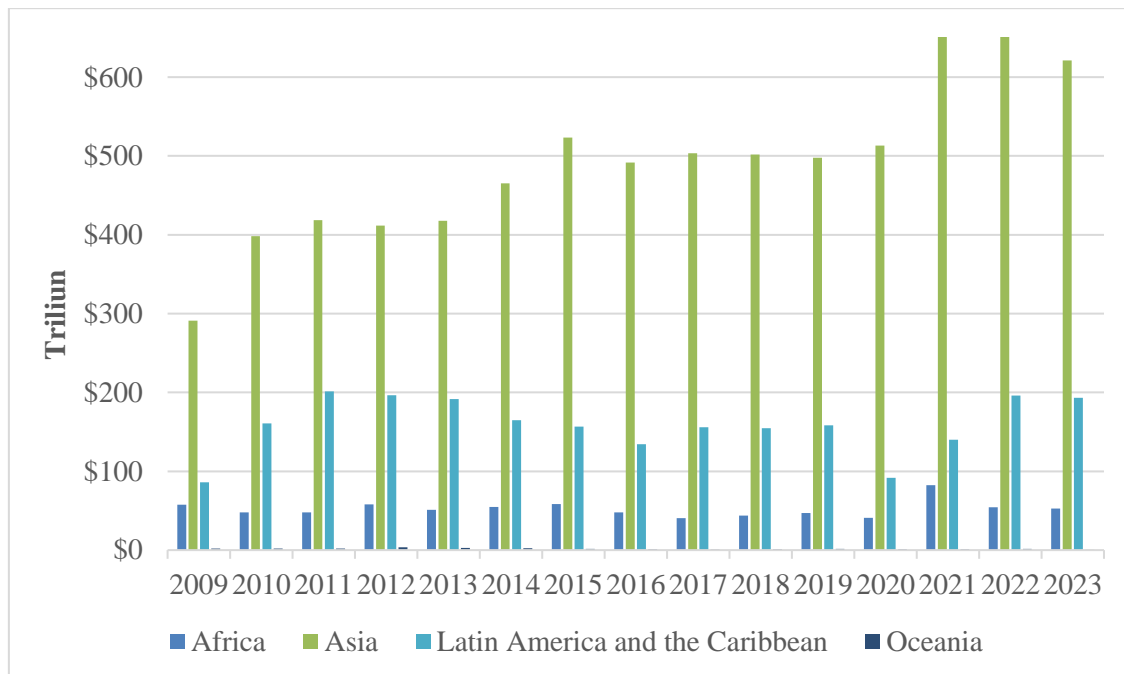
Keywords: *Corruption Control, Regulatory Quality, Market Openness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kontrol korupsi, keterbukaan pasar, produktivitas pekerja, kualitas regulasi dan upah minimum terhadap PMA di Indonesia. PMA memiliki pengaruh yang besar baik secara makro maupun mikro ekonomi suatu negara. Kontrol korupsi, keterbukaan pasar, produktivitas pekerja, kualitas regulasi dan upah minimum menjadi pertimbangan investor untuk mengalirkan dana ke suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian mengamati variabel terkait pada periode 1997 hingga 2023 yang kemudian di olah menggunakan metode least square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol korupsi dan upah minimum pada tingkat signifikansi 5% tidak berpengaruh terhadap PMA sedangkan keterbukaan pasar, produktivitas pekerja dan kualitas regulasi pada tingkat signifikansi 5% berpengaruh terhadap PMA.

Kata Kunci: *Kontrol Korupsi, Kualitas Regulasi, Keterbukaan Pasar.*

A. Pendahuluan

Foreign Direct Investment (FDI) atau penanaman modal asing (PMA) merupakan aktivitas ekonomi disuatu negara dimana kontrol manajemennya dikendalikan oleh warga negara asing (Wellhausen, 2021). PMA dapat mempengaruhi ekonomi secara makro (menghadirkan sektor ekonomi baru, mendorong perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas suatu negara dan juga memperbesar pangsa ekspor) maupun mikro (peningkatan keterampilan pekerja, meningkatkan manajerial dan menimbulkan efisiensi dari teknologi yang dibawa) (Alfaro & Chauvin, 2017). Pertimbangan melakukan PMA di suatu wilayah didasari oleh beban dan hambatan masuk yang harus ditanggung ketika negara yang saling terkait bertransaksi (Galeza & Chan, 2015). Menurut Alfaro & Chauvin (2017) faktor pendorong PMA lainnya adalah pertumbuhan ekonomi yang melambat di negara-negara maju sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi di negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Berdasarkan laporan oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) jumlah *FDI Inflow* negara-negara berkembang yang diklasterkan berdasarkan kawasan ditunjukkan melalui grafik berikut.



Sumber: (UNCTAD) (2024)

Gambar 1. Jumlah PMA di Negara Berkembang berdasarkan Kawasan

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun negara berkembang di kawasan Asia menerima jumlah nominal PMA yang lebih besar dibandingkan kawasan lainnya. Sedangkan berdasarkan wilayah tren PMA pada periode 2009-2023 ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Pertumbuhan PMA berdasarkan Wilayah di Asia

Tahun	EA Trend (%)	SEA Trend (%)	SA Trend (%)	WA Trend (%)	CA Trend (%)
2009	-12.35	-16.37	-24.96	-36.33	8.32
2010	24.90	172.17	-17.91	18.37	-8.00
2011	16.49	-23.81	27.16	9.01	13.95
2012	-9.45	31.77	-26.99	2.80	-10.64
2013	2.83	5.89	10.03	-14.89	-16.50
2014	19.01	8.44	16.39	-18.14	-6.74

Tahun	EA Trend (%)	SEA Trend (%)	SA Trend (%)	WA Trend (%)	CA Trend (%)
2015	26.30	-10.97	23.59	3.74	-28.73
2016	-17.49	-2.95	6.01	60.58	35.79
2017	-2.04	39.69	-4.90	-38.16	-34.26
2018	0.42	-6.65	1.20	28.23	-24.60
2019	-8.69	12.54	13.07	-20.79	23.97
2020	22.89	-27.62	20.24	-7.91	-20.47
2021	16.99	74.71	-25.85	109.26	10.50
2022	-5.66	7.05	9.18	12.00	41.23
2023	-9.17	1.43	-37.46	-9.24	-27.29
Rata-rata	4.33	17.69	-0.75	6.57	-2.90

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa wilayah dengan rata-rata pertumbuhan PMA tertinggi berada di wilayah Asia Tenggara, yakni sebesar 17.69%. Dikutip dari laman CNBC Indonesia, ASEAN menjadi wilayah yang menarik bagi para investor sebab berada pada posisi yang strategis, pertumbuhan ekonomi yang tangguh juga dominasi generasi muda di wilayah tersebut.

Diantara negara-negara ASEAN lainnya Indonesia memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pada tahun 2024 Indonesia memiliki 281.604 ribu jiwa dimana 149.380 ribu jiwa merupakan angkatan kerja dan 78.09% diantaranya merupakan angkatan kerja berusia di bawah 30 tahun (<https://www.bps.go.id/id>). Hal ini menjadi peluang Indonesia dalam menarik minat investor. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di antara negara-negara ASEAN lainnya juga cukup kompetitif, hal ini ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Pertumbuhan PDB Negara di Kawasan ASEAN

Negara	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
<i>BRN</i>	3.87	1.13	-1.59	-1.63	1.41	0.64
<i>IDN</i>	5.02	-2.07	3.70	5.31	5.05	3.40
<i>LAO</i>	5.46	0.50	2.53	2.71	3.75	2.99
<i>MYS</i>	4.41	-5.46	3.30	8.65	3.68	2.92
<i>MMR</i>	6.58	-9.05	-12.02	4.04	1.00	-1.89
<i>PNG</i>	4.48	-3.17	-0.78	5.17	2.68	1.68
<i>PHL</i>	6.12	-9.52	5.71	7.58	5.55	3.09
<i>SGP</i>	1.35	-3.87	9.69	3.84	1.08	2.42
<i>THA</i>	2.11	-6.05	1.57	2.46	1.88	0.40
<i>VNM</i>	7.36	2.87	2.55	8.12	5.05	5.19
<i>KHM</i>	7.05	-3.10	3.03	5.24	5.40	3.52

Sumber: Worldbank (2024)

Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan PDB Indonesia lebih besar daripada Malaysia dan Singapura hal tersebut juga turut memunculkan peluang Indonesia untuk menerima PMA.

Pada tahun 2022 negara Indonesia berupaya menarik minat Elon Musk (Tesla) untuk berinvestasi di Indonesia namun upaya tersebut gagal untuk diwujudkan sebab tesla lebih memilih berinvestasi di negara Malaysia pada tahun 2023. Kesempatan Indonesia untuk memiliki sejumlah FDI kembali terbuka di tahun 2024 melalui kunjungan salah satu perusahaan terkemuka dunia ke kawasan asia tenggara (Vietnam, Singapura dan Indonesia), yakni Apple. Hasilnya Apple memutuskan untuk melakukan investasi sebesar Rp 256 triliun di Vietnam, Rp 4 triliun di

Singapura dan Rp 1,6 triliun di Indonesia (Pahlevi, 2024). Gagalnya investasi Tesla di Indonesia juga perbedaan jumlah investasi Apple di Indonesia mengindikasikan kurang menariknya Indonesia di mata para investor.

Faktor yang mempengaruhi suatu negara menjadi pilihan investor adalah upah minimum sebab setiap organisasi bisnis mau meminimalisir beban yang mereka tanggung (Haudi et al., 2020), produktivitas pekerja sebab dapat meningkatkan jumlah output yang diinginkan perusahaan (Baskoro et al., 2019) dan keterbukaan pasar sebab membuka peluang untuk transfer teknologi dan sumber daya (Wilujeng et al., 2022). Faktor berikutnya yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan negara dalam menyusun dan menjalankan kebijakan yang dapat terlihat dari kualitas regulasi (Wilujeng et al., 2022) sebab institusi yang baik akan meningkatkan faktor produksi yang selanjutnya menstimulus investasi, institusi yang baik akan mengurangi biaya transaksi sebab tidak adanya korupsi, dan institusi yang baik dapat memberikan rasa aman terutama kepada perusahaan-perusahaan multinasional (Septiantoro et al., 2020). Faktor lainnya yakni juga penerapan *Good Corporate Governance* yang dapat dilihat dari tingkat korupsi. Korupsi dapat menurunkan kepercayaan investor sebab tidak berlakunya transparansi tetapi juga dapat menjadi *helping hand* (Shaari et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh kontrol korupsi, keterbukaan pasar, produktivitas pekerja, kualitas regulasi, upah minimum terhadap penanaman modal asing di Indonesia pada periode 1997-2023. Adapun tujuan penelitian diuraikan melalui pokok-pokok sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Kontrol Korupsi, Keterbukaan Pasar, Produktivitas Pekerja, Kualitas Regulasi, Upah Minimum terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 1997-2023 secara parsial maupun simultan.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh Kontrol Korupsi, Keterbukaan Pasar, Produktivitas Pekerja, Kualitas Regulasi, Upah Minimum terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 1997-2023.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menemukan kausalitas antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel operasional ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Variabel Operasional

Variabel	Simbol	Skala Pengukuran	Sumber
Penanaman Modal Asing	FDI	Foreign direct investment, net inflows (% of GDP)	World Development Indicators DataBank (worldbank.org)
Kontrol Korupsi	CC	Control of Corruption: Standard Error	World Development Indicators DataBank (worldbank.org)
Keterbukaan Pasar	KP	(Ekspor + Impor)/PDB	World Development Indicators DataBank (worldbank.org)
Produktivitas Pekerja	PDV	Output per worker (GDP constant 2015 US \$)	ILOSTAT Data Explorer
Kualitas Regulasi	RQ	Regulatory Quality: Standard Error	World Development Indicators DataBank (worldbank.org)
Upah minimum	WG	Output per worker (GDP constant 2015 US \$)	ILOSTAT Data Explorer

Data penelitian berbentuk time series, yakni data 27 tahun terakhir (1997 hingga 2023). Data Upah dan Produktivitas Pekerja memiliki satuan yang berbeda maka data ditransformasi menggunakan logaritma natural. Data yang ada kemudian diolah melalui metode *Least Square* menggunakan software Eviews 14 dengan model sebagai berikut:

$$FDI = \beta_0 + \beta_1 CC + \beta_2 KP + \beta_3 PDV + \beta_4 RQ + \beta_5 WG$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil olah data menggunakan Eviews 14 ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: FDI
 Method: Least Squares
 Date: 08/09/24 Time: 14:47
 Sample: 1997 2023
 Included observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.58812	10.78102	-2.558953	0.0183
CC	0.856628	19.87469	0.043101	0.9660
KP	13.09919	3.416841	3.833715	0.0010
PDV	3.315477	1.134857	2.921494	0.0082
RQ	-28.87569	11.02462	-2.619201	0.0160
WG	0.006953	0.347681	0.019999	0.9842
R-squared	0.781831	Mean dependent var		1.290741
Adjusted R-squared	0.729886	S.D. dependent var		1.504462
S.E. of regression	0.781906	Akaike info criterion		2.538965
Sum squared resid	12.83891	Schwarz criterion		2.826929
Log likelihood	-28.27603	Hannan-Quinn criter.		2.624592
F-statistic	15.05117	Durbin-Watson stat		1.642496
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 14

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien yang membentuk persamaan sebagai berikut:

$$FDI = -27.58812 + 0.856628 CC + 13.09919 KP + 3.315477 PDV - 28.87569 RQ + 0.006953 WG + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $\beta_0 = -27.58812$ Artinya jika variabel kontrol korupsi, keterbukaan pasar, produktivitas, kualitas regulasi dan upah minimum bernilai nol (0) maka variabel penanaman modal asing bernilai -27.58812.
- $\beta_1 = 0.856628$ Artinya jika variabel kontrol korupsi meningkat sebesar satu persen maka variabel penanaman modal asing akan meningkat sebesar 0.856628 persen.
- $\beta_2 = 13.09919$ Artinya jika variabel keterbukaan pasarmeningkat sebesar satu persen maka variabel penanaman modal asing akan meningkat sebesar 13.09919 persen.
- $\beta_3 = 3.315477$ Artinya jika variabel produktivitas meningkat sebesar satu persen maka variabel penanaman modal asing akan meningkat sebesar 3.315477 persen.
- $\beta_4 = -28.87569$ Artinya jika variabel kualitas regulasi meningkat sebesar satu persen maka variabel penanaman modal asing akan meningkat sebesar -28.87569 persen.
- $\beta_5 = 0.006953$ Artinya jika variabel upah minimum bernilai meningkat sebesar satu persen maka variabel penanaman modal asing akan meningkat sebesar 0.006953 persen.

Pengaruh Kontrol Korupsi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Berdasarkan uji t variabel Kontrol Korupsi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Kontrol korupsi terkait dengan kebijakan dan kepentingan. Kontrol korupsi memiliki rentang -2.5 hingga 2.5, dimana indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kebijakan yang berlaku lebih mengedepankan kepentingan bersama. Indeks kontrol korupsi Indonesia sejak 1997 hingga 2023 masih berada di rentang 0.13-0.17. Mengutip Putra & Linda (2022) praktik korupsi dilatar belakangi oleh perilaku dan karakteristik individu, aspek sosial, budaya, politik, struktur organisasi yang lemah dan aspek ekonomi. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan pernyataan dari Putra & Linda (2022) yang menyatakan bahwa korupsi dapat meningkatkan nilai investasi sebab perbuatan seperti suap dapat meningkatkan biaya kontrak. Nilai investasi justru akan semakin menurun ketika kontrol korupsi rendah karena investor melihat hal tersebut sebagai peningkatan beban dan penurunan profit juga perilaku yang tidak sehat dan berisiko jangka pendek maupun jangka panjang bagi bisnis yang dijalankannya sehingga minat investasi menjadi rendah (*grabbing hand*). Namun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontrol korupsi saja tidak cukup kuat sebagai pertimbangan PMA di Indonesia.

Pengaruh Keterbukaan Pasar Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Berdasarkan uji t variabel Keterbukaan Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Keterbukaan pasar merujuk fleksibilitas negara dalam kegiatan internasionalisasi (impor-ekspor). Dalam kaca mata ekonomi keterbukaan pasar dapat meminimalisir beban dan meningkatkan profit. Keterbukaan pasar Indonesia berada pada rentang 40%-50%. Hasil penelitian ini sepakat dengan Afrilita & Wardani (2019), yakni peningkatan keterbukaan pasar akan mendorong investasi. Keterbukaan pasar menjadi peluang besar bagi investor sebab dapat melemahkan hambatan pasar dan mendorong kerjasama internasional.

Pengaruh Produktivitas Pekerja Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Berdasarkan uji t variabel Produktivitas pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Produktivitas pekerja mengindikasikan ketersediaan tenaga kerja dengan etos kerja yang baik. Rata-rata peningkatan produktivitas pekerja di Indonesia sejak 1997 hingga 2023 adalah 2.3%. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun Indonesia dapat meningkatkan produktivitas pekerjanya. Hal ini menjadi keunggulan yang menarik bagi para investor sebab dengan adanya peningkatan produktivitas pekerja maka output perusahaan akan mengalami lonjakan. Dengan begitu investor akan menanamkan modalnya dengan ekspektasi perusahaan dapat mencapai efisiensi dan menjual lebih banyak barang (Baskoro et al., 2019).

Pengaruh Kualitas Regulasi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Berdasarkan uji t variabel Kualitas Regulasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Mengutip dari pernyataan Ozoguz (2024), regulasi setiap industri dapat berbeda untuk memenuhi tuntutan tersebut maka perusahaan perlu menyiapkan dokumen-dokumen tertentu. Proses menyiapkan dokumen tersebut akan memakan biaya oleh karenanya kualitas regulasi yang ketat akan menambah beban *compliance* bagi perusahaan sehingga investor dapat melihat hal tersebut sebagai beban tambahan.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Berdasarkan uji t variabel Upah Minimum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Hasil penelitian sejalan dengan pernyataan Sirait (2020) yakni upah minimum yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan sehingga produktivitas turut meningkat. Dengan demikian investor melihat kenaikan upah minimum tersebut sebagai profit bukan beban. Namun demikian pada penelitian ini upah minimum tidak menjadi fokus utama dalam menarik investor asing.

Berdasarkan uji f variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 78.18% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara variabel Kontrol Korupsi terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Investor menilai kontrol korupsi yang rendah di Indonesia sebagai tambahan beban dan reduksi profit tetapi hal tersebut tidak cukup sebagai pertimbangan untuk melakukan penanaman modal.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Keterbukaan Pasar terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Investor menilai keterbukaan pasar sebagai peluang besar sebab dapat melemahkan hambatan pasar dan mendorong kerjasama internasional.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Produktivitas Pekerja terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Investor Produktivitas pekerja mengindikasikan etos kerja sehingga investor dapat berekspektasi modal yang ditanamkan akan mencapai efisiensi.
4. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel Kualitas Regulasi terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Kualitas regulasi dapat bersifat kompleks olehkarenanya kualitas regulasi dianggap sebagai tambahan beban compliance.
5. Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara variabel Upah Minimum terhadap variabel Penanaman Modal Asing di Indonesia. Bagi investor kenaikan upah minimum akan turut serta menaikkan produktivitas sehingga tidak dianggap sebagai tambahan beban profit. Namun demikian hal tersebut tidak cukup sebagai pertimbangan untuk melakukan penanaman modal.
6. Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 78.18% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Acknowledge

Penelitian ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dihidup saya. Pertama-tama syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas kehendak-Nya penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian saya mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang senantiasa terus berusaha melakukan *improvement* dan mau men-*challenge* diri. Tak lupa terima kasih juga saya sampaikan kepada orangtua saya yang telah sepenuhnya mendukung saya dengan cinta dan kasihnya hingga saat ini. Penelitian ini juga tak luput dari banyak rintangan olehkarenanya terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan serta waktu yang diberikan untuk kami berdiskusi. Juga terima kasih kepada teman-teman di sekeliling saya yang telah membersamai saya selama proses penulisan.

Daftar Pustaka

- [1] Arfid Fathun Nadyan, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Religiositas, Persepsi, dan Media Informasi Terhadap Minat Investor Melakukan Wakaf Saham. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 53–60. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1926>
- [2] Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan (The Effect Analysis of Education, Population Growth, and Investment Towards Poverty in South Kalimantan). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 842–851.
- [3] Afrilita, Lisa Dewi, dan Dyah Titis Kusuma Wardani. 2019. “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2007-2016: Pendekatan Model Gravitasi.” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 3(1):48–55. doi: 10.18196/jerss.030106.
- [4] Alfaro, Laura, dan Jasmina Chauvin. 2017. “Foreign Direct Investment, Finance, and Economic Development.” *International Economics and Global Trade* 1–32.

- [5] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. "Kependudukan dan Tenaga Kerja." BPS. Diambil (<https://www.bps.go.id/id>).
- [6] Baskoro, Luhur Selo, Yonsuke Hara, dan Yoshihiro Otsuji. 2019. "Labor Productivity and Foreign Direct Investment in the Indonesian Manufacturing Sector." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 8(1):9–22. doi: 10.15408/sjie.v8i1.7836.
- [7] CNBC Indonesia Research. 2023. "ASEAN, Primadona Investasi Global." CNBC Indonesia, Oktober 13.
- [8] Galeza, Tadeusz, dan James Chan. 2015. "What Is Direct Investment? Investors often seek profits from a long-term stake in a foreign operation." *Finance & Development* 34–35. Diambil (<https://www.elibrary.imf.org/view/journals/022/0052/003/article-A011-en.xml>).
- [9] Haudi, Hadion Wijoyo, dan Yoyok Cahyono. 2020. "ANALYSIS OF MOST INFLUENTIAL FACTORS TO ATTRACT FOREIGN DIRECT INVESTMENT." *Journal of Critical Reviews* 7(13):4128–35. doi: 10.31838/jcr.07.13.627.
- [10] Ozoguz, Arzu. 2024. "Up to Code: The Costs of Regulation and Regulatory Uncertainty." KENAN INSTITUTE of Private Enterprise. Diambil (<https://kenaninstitute.unc.edu/kenan-insight/up-to-code-the-costs-of-regulation-and-regulatory-uncertainty/>).
- [11] Pahlevi, Reza. 2024. "Sulitnya Menggaet Investasi Apple dan Tesla di Indonesia." *Katadata*, Mei 1.
- [12] Putra, Nandha Risky, dan Rosa Linda. 2022. "Korupsi di Indonesia: Tantangan perubahan sosial." *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 8(1):13–24. doi: 10.32697/integritas.v8i1.898.
- [13] Septiantoro, Ali Akbar, Heni Hasanah, Muhammad Findi Alexandi, dan Sri Retno Wahyu Nugraheni. 2020. "Apakah Kualitas Institusi Berpengaruh pada Arus Masuk FDI di ASEAN?" *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 20(2):197–211. doi: 10.21002/jepi.2020.12.
- [14] Shaari, Mohd Shahidan, Miguel Angel Esquivias, Abdul Rahim Ridzuan, Nor Fadzilah Zainal, dan Lilik Sugiharti. 2022. "The impacts of corruption and environmental degradation on foreign direct investment: new evidence from the ASEAN+3 countries." *Cogent Economics and Finance* 10(1). doi: 10.1080/23322039.2022.2124734.
- [15] Sirait, Robby Alexander. 2020. "PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA." *JURNAL BUDGET* 5(2):121–36.
- [16] United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). 2023. *World Investment Report*.
- [17] Wellhausen, Rachel L. 2021. "Foreign Direct Investment (FDI)." Hlm. 1–22 dalam *The Oxford Handbook of International Political Economy*. Oxford University Press.
- [18] Wilujeng, Rr. Savina Kanti, Olivia Tanaya, dan Putri Radjamin Irzameingindra. 2022. "Foreign Direct Investment dan Risiko Politik di ASEAN." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(2):1610–20. doi: 10.33395/owner.v6i2.805.